

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank adalah lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan lagi kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Dengan demikian, sektor perbankan memiliki peran yang strategis dalam kehidupan perekonomian suatu negara. Apabila Fungsi bank berjalan baik, maka akan meningkatkan keuntungan (profitabilitas) bagi bank itu sendiri, yang pada akhirnya akan juga membantu perekonomian.

Dalam operasinya, tujuan utama bank adalah memperoleh keuntungan. Penting Bank memperoleh keuntungan adalah untuk mempertahankan agar bank bisa tetap hidup dan berkembang. Kemampuan suatu bank dalam memperoleh keuntungan dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah *Return On Assets* (ROA), yaitu rasio yang membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. ROA dalam setiap bank, seharusnya semakin lama semakin meningkat, namun tidak demikian dengan halnya pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang ditunjukkan dalam Tabel 1.1.

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa secara rata-rata ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode tahun 2010 sampai dengan 2014 (triwulan II) mengalami penurunan yang ditunjukkan oleh rata-rata trend sebesar -0.34 persen.

Tabel 1.1

PERKEMBANGAN ROA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa
(dalam persen)

No.	Nama Bank	Tahun										
		2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	Rata-Rata ROA	Rata-Rata Tren
1	PT Bank Antar Daerah	0,65	0,87	0,22	0,99	0,12	1,24	0,25	0,42	-0,82	0,83	-0,06
2	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	0,68	0,65	-0,03	0,68	0,03	1,38	0,70	0,59	-0,79	0,80	-0,02
3	PT Bank Bukopin Tbk	1,44	1,68	0,24	1,64	-0,04	1,75	0,11	0,94	-0,81	1,49	-0,13
4	PT Bank Bumi Arta Tbk	1,37	1,92	0,55	2,22	0,30	1,94	-0,28	0,58	-1,36	1,61	-0,20
5	PT Bank Capital Indonesia Tbk	0,66	0,73	0,07	1,10	0,37	1,31	0,21	0,64	-0,67	0,89	-0,01
6	PT Bank Central Asia Tbk	3,24	3,48	0,24	3,36	-0,12	3,60	0,24	1,83	-1,77	3,10	-0,35
7	PT Bank CIMB Niaga	2,73	2,58	-0,15	2,88	0,30	2,66	-0,22	1,20	-1,46	2,41	-0,38
8	PT Bank Danam Indonesia Tbk	3,43	2,40	-1,03	3,10	0,70	2,42	-0,68	2,46	0,04	2,76	-0,24
9	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	1,84	1,35	-0,49	0,97	-0,38	1,13	0,16	0,62	-0,51	1,18	-0,31
10	PT Bank Ganesha	1,60	0,66	-0,94	0,58	-0,08	0,94	0,36	0,18	-0,76	0,79	-0,36
11	PT Bank Hana	1,57	1,02	-0,55	1,25	0,23	1,39	0,14	1,40	0,01	1,33	-0,04
12	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	2,59	2,44	-0,15	2,07	-0,37	2,05	-0,02	0,17	-1,88	1,86	-0,61
13	PT Bank ICB Bumiputra Tbk	2,02	-17,10	-19,12	0,80	17,90	-8,14	-8,94	-3,44	4,70	-5,17	-1,37
14	PT Bank ICBC Indonesia	2,61	5,93	3,32	9,19	3,26	1,00	-8,19	5,62	4,62	4,87	0,75
15	PT Bank Index Selindo	9,62	10,60	0,98	23,50	12,90	22,00	-1,50	1,00	-21,00	13,34	-2,16
16	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	1,01	9,78	8,77	1,00	-8,78	1,00	0,00	2,33	1,33	3,02	0,33
17	PT Bank Maspion Indonesia	13,30	17,20	3,90	9,25	-7,95	10,00	0,75	5,29	-4,71	11,01	-2,00
18	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	2,64	1,05	-1,59	3,65	2,60	3,42	-0,23	2,12	-1,30	2,58	-0,13
19	PT Bank Mega	2,06	2,12	0,06	3,25	1,13	1,77	-1,48	0,95	-0,82	2,03	-0,28
20	PT Bank Mestika Dharma	3,70	4,05	0,35	4,90	0,85	5,19	0,29	0,80	-4,39	3,73	-0,73
21	PT Bank Metro Express	1,70	1,27	-0,43	0,71	-0,56	0,91	0,20	0,11	-0,80	0,94	-0,40
22	PT Bank Mutiara Tbk	1,08	1,45	0,37	1,33	-0,12	0,50	-0,83	-0,77	-1,27	0,72	-0,46
23	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1,19	1,39	0,20	1,40	0,01	1,42	0,02	0,65	-0,77	1,21	-0,14
24	PT Bank OCBC Nisp Tbk	1,27	1,68	0,41	1,54	-0,14	1,56	0,02	0,83	-0,73	1,38	-0,11
25	PT Bank Of India Indonesia Tbk	1,66	1,43	-0,23	1,45	0,02	1,39	-0,06	0,61	-0,78	1,31	-0,26
26	PT Bank Permata Tbk	2,23	3,10	0,87	2,90	-0,20	3,04	0,14	1,82	-1,22	2,62	-0,10
27	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	0,63	1,29	0,66	1,27	-0,02	1,39	0,12	0,72	-0,67	1,06	0,02
28	PT Bank SBI Indonesia	0,79	1,31	0,52	0,79	-0,52	0,90	0,11	0,56	-0,34	0,87	-0,06
29	PT Bank Sinarmas Tbk	1,39	1,42	0,03	1,13	-0,29	1,64	0,51	1,11	-0,53	1,34	-0,07
30	PT Bank UOB Indonesia	3,51	2,49	-1,02	2,68	0,19	2,16	-0,52	0,52	-1,64	2,27	-0,75
31	PT Pan Indonesia Tbk	2,80	1,27	-1,53	2,12	0,85	1,74	-0,38	2,24	0,50	2,03	-0,14
32	PT Bank QNB Kesawan Tbk	1,00	0,43	-0,57	-0,25	-0,68	0,05	0,30	0,21	0,16	0,29	-0,20
JUMLAH		78,01	71,94	-6,07	93,45	21,51	74,75	-18,70	34,31	-40,44	70,49	-10,93
RATA-RATA		2,44	2,25	-0,19	2,92	0,67	2,34	-0,58	1,07	-1,26	2,20	-0,34

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan (diolah)

Penurunan rata-rata ROA ini disebabkan oleh terjadinya penurunan ROA pada dua puluh sembilan Bank diantara tiga puluh dua Bank Umum Swasta Nasional Devisa, yaitu Bank Antar Daerah sebesar 0,06 persen, Bank Artha Graha Internasional sebesar 0,02 persen, Bank Bukopin sebesar 0,13 persen, Bank Bumi Arta sebesar 0,20 persen, Bank Capital Indonesia sebesar 0,01 Bank Central Asia sebesar 0,35 persen, Bank Cimb Niaga sebesar 0,38 persen, Bank Danamon Indonesia sebesar 0,24 persen, Bank Ekonomi Raharja sebesar 0,31 persen, Bank Ganesha sebesar 0,36 persen, Bank Hana sebesar 0,04 persen, Bank Himpunan Saudara sebesar 0,61 persen, Bank ICB Bumiputera sebesar 1,37 persen, Bank Index Selindo sebesar 2,16 persen, Bank Maspion Indonesia sebesar 2,00 persen, Bank Mayapada Internasional sebesar 0,13 persen, Bank Mega sebesar 0,28 persen, Bank Mestika Dharma sebesar 0,73 persen, Bank Metro Expres sebesar 0,40 persen, Bank Mutiara sebesar 0,46 persen, Bank Nusantara Pahrayangan sebesar 0,14 persen, Bank OCBC NISP sebesar 0,11 persen, Bank of India Indonesia sebesar 0,26 persen, Bank Permata 0,10 persen, Bank SBI Indonesia sebesar 0,06 persen, Bank Sinarmas sebesar 0,07 persen, Bank UOB Indonesia sebesar 0,75 persen, Bank PAN Indonesia sebesar 0,14 persen, Bank QNB Kesawan sebesar 0,20 persen. Apabila dilihat lebih rinci, maka diketahui bahwa selama periode 2010 sampai dengan 2014, ternyata semua Bank Umum Swasta Nasional pernah mengalami penurunan ROA yang dibuktikan dengan tren negatif dari satu tahun ke tahun berikutnya. Kenyataan ini menunjukkan masih ada masalah pada ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu faktor-faktor yang menjadi penyebab

terjadinya penurunan ROA tersebut.

Secara teori faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ROA suatu Bank adalah kinerja keuangan bank yang meliputi kinerja aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas terhadap pasar, dan efisiensi pada bank tersebut.

Menurut Kasmir, (2014:315), kinerja likuiditas adalah "Kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih". Kinerja aspek likuiditas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain *Loan to deposit ratio* (LDR), *loan to aset ratio* (LAR) dan *Investing policy ratio* (IPR).

LDR menunjukkan kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan. LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat.

LAR menunjukkan kemampuan untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila LAR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan jumlah aset yang dimiliki bank. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank

meningkat dan ROA bank meningkat.

IPR menunjukkan kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki bank. IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga, laba bank meningkat dan ROA bank meningkat. Dengan demikian IPR berpengaruh positif terhadap ROA.

Menurut Lukman Dendawijaya, (2009:61), kualitas aktiva adalah “ kemampuan dari aktiva yang dimiliki oleh bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya”. Untuk mengukur kualitas aktiva salah satunya dapat diukur dengan rasio Aktiva Produktif Bermasalah (APB), dan *Non Performing Loan* (NPL).

APB menunjukkan kemampuan suatu bank mengelola aktiva produktifnya, karena rasio ini menunjukkan porsi besarnya aktiva produktif bermasalah dari keseluruhan aktiva produktif yang dimiliki bank. APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila APB meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang menyebabkan terjadi peningkatan biaya yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan ,sehingga laba bank menurun dan ROA bank menurun.

NPL menunjukkan kemampuan bank mengelola kredit, karena rasio ini menunjukkan porsi besarnya kredit bermasalah dari total kredit yang disalurkan bank. NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila NPL meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA bank menurun.

Menurut Taswan, (2010:566) “kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar”. Sensitivitas bank terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Interst Rate Ratio* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN) .

IRR menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga. IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Jika saat itu suku bunga cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA ikut meningkat. Dengan demikian IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya jika pada saat itu suku bunga cenderung turun maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga, laba menurun dan ROA juga akan ikut turun. Dengan demikian IRR berpengaruh negatif

terhadap ROA.

PDN menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar. PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila PDN meningkat, berarti telah terjadi kenaikan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase kenaikan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung naik akan terjadi kenaikan pendapatan valas lebih besar dibanding kenaikan biaya valas. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA bank meningkat. Dengan demikian PDN berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya jika pada saat itu nilai tukar cenderung turun, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibanding penurunan biaya valas, sehingga laba bank menurun dan ROA bank menurun. Dengan demikian PDN berpengaruh negatif terhadap ROA.

Menurut Martono, (2008:86), efisiensi adalah “tingkat kinerja manajemen dalam menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat dan menghasilkan”. Efisiensi bank digunakan untuk mengukur seberapa efisien penggunaan biaya operasional untuk menghasilkan pendapatan operasional. Efisiensi bank dapat diukur dengan menggunakan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional.

Akibatnya laba bank menurun dan ROA bank menurun.

FBIR menunjukkan kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga diantara keseluruhan pendapatan operasional. FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA bank meningkat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah:

1. Apakah LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
3. Apakah LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
4. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
5. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
6. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

7. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
8. Apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
9. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
10. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
11. Variabel apakah diantara LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh dari PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
10. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
11. Mengetahui diantara variabel LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan peneliti dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan antara lain :

1. Bagi perbankan

Sebagai salah satu referensi dalam usaha untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi serta sebagai salah satu pegangan dalam mengambil keputusan strategis perusahaan guna mempertahankan tingkat profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sehingga tahun ke tahun semakin

membaik.

2. Bagi penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai usaha bank dalam menentukan kebijakan yang dapat mempengaruhi perkembangan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

3. Bagi STIE Perbanas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi penambahan pembendaharaan koleksi bacaan di perpustakaan STIE Perbanas. dan untuk bahan pembanding atau bahan acuan bagi mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian di waktu yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini, dibagi kedalam lima bab secara terartur dan sistematis. Secara rinci sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel,

populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini diuraikan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini dijelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.